

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian strukturalisme genetik Goldmann terhadap puisi-puisi penyair perempuan Sumatera Utara tahun 1980-an dan 2000-an, beberapa hal yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut.

Pertama, puisi sebagai salah satu jenis karya sastra yang lahir dari perasaan dan pengalaman pengarang, mengandung pemikiran dan ideologi yang dimiliki oleh pengarangnya. Hal ini dapat diidentifikasi dari unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik puisi.

Kedua, pada tahun 1980-an, puisi-puisi penyair perempuan Sumatera Utara didominasi ideologi feminis dan patriotisme. Begitu pun pada tahun 2000-an. Namun dalam pengungkapannya, jenjang waktu yang berbeda itu melahirkan karakteristik yang berbeda pula. Pada tahun 1980-an puisi-puisi penyair perempuan Sumatera Utara banyak menggunakan diksi yang padat-rapat. Sedangkan pada tahun 2000-an, puisi-puisi penyair perempuan Sumatera Utara lebih lugas dan berani dalam mengungkapkan pemikiran dan perasaan. Kedua ideologi tersebut menunjukkan bahwa karya sastra khususnya puisi penyair perempuan Sumatera Utara mampu menjadi karya sastra yang bertendensi karena mengandung pemikiran yang penting dan berpengaruh.

Ketiga, pengkajian strukturalisme genetik Goldmann terhadap puisi-puisi penyair perempuan Sumatera Utara dapat dijadikan sebagai sarana keilmuan yang dapat menambah dan memperluas wawasan tentang teori dan penerapan kajian

sosiologi kepada mahasiswa dan seluruh pecinta sastra serta dapat dijadikan sebagai bahan bandingan untuk mengenal kajian model lain. Selain itu, kajian ini telah mengangkat citra karya sastra perempuan Sumatera Utara yang sebelumnya dinilai lemah melalui penggalan ideologi yang ada dalam puisi. Dengan demikian, keberadaan karya sastra khususnya puisi-puisi penyair perempuan Sumatera Utara patut diperhitungkan.

1.2 Saran

Stereotip yang melekat pada karya-karya perempuan (yaitu lemah dan cenderung bicara soal seksualitas) memang tidak dapat dihilangkan begitu saja. Penemuan-penemuan itu merupakan hasil dari penelitian terhadap karya-karya penulis perempuan yang laris di pasaran/terkenal dan sebagian besar merupakan karya masyarakat urban. Alhasil, seringkali dianggap sebagai karakteristik tunggal yang menjiwai setiap karya perempuan di Indonesia. Hal ini tentu saja berdampak negatif bagi karya-karya perempuan di daerah. Salah satunya Sumatera Utara. Di tengah arus stereotip tersebut, penyair perempuan Sumatera Utara telah memiliki karakteristik dan keistimewaan sendiri. Tampak melalui ideologi dan pemikiran dalam karya-karyanya. Maka, agar peristiwa ini tidak terulang lagi, sebagai insan penggiat sastra, sudah semestinya bekerja keras menggali potensi-potensi sastra yang ada di lokal, terutama karya perempuan yang kerap ditinggalkan.

Pengkajian puisi penyair perempuan Sumatera Utara dengan menggunakan pendekatan sosiologi masih belum banyak dilakukan. Maka, untuk menambah semarak dan kualitas keilmuan insan Bahasa dan Sastra Indonesia, hendaknya kita menyatukan visi untuk mengembangkan kajian ini dalam rangka memperkaya

pengetahuan kesusastraan sekaligus sebagai bentuk perhatian dan kecintaan terhadap karya-karya puisi penyair perempuan yang ada di Sumatera Utara.



THE
Character Building
UNIVERSITY